

BAB III

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara berfikir dan bergerak yang dipersiapkan dengan baik dan matang, sebelum mengadakan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam penelitian ini dikemukakan mengapa peneliti yang digunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif.

Langkah-langkah secara operasional yaitu; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memakai metode penelitian jenis kualitatif deskriptif. Oleh karena untuk mendapatkan data dalam penelitian ini tentang upaya mencegah aksi bullying terhadap siswakesel XI jurusan TSM SMK YP 17 Pare perlu dilakukan penelitian mendalam sehingga dalam kegiatannya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.²

Menurut Djunaidi Ghony bahwasannya : Penelitian kualitatif adalah yang menghasilkan penemuan 53 dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara yang ilmiah, penelitian kualitatif dapat menunjukkan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 399.

²*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN, 2014),3.

kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kerabatan, beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif sebenarnya istilah penelitian kualitatif membingungkan karena istilah ini berarti *Different Thing To Different People*.³

Penelitian kualitatif mempunyai sejumlah ciri-ciri yang membedakan dalam penelitian ini. Menurut Soejana dan Abdurrahman mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Mempunyai latar ilmiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen)
3. Memakai metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar
6. Penelitian bersifat deskriptif
7. Lebih mementingkan prosedur dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama
11. Penggunaan pengetahuan yang tidak diucapkan⁴

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti adalah studi kasus. Seperti yang dijelaskan Saifuddin Azwar, bahwa “Studi kasus merupakan penyidikan yang mendalam (idepth study) mengenai suatu unit sosial sedemikian

³Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: ARRUIZZ MEDIA, 2012), 25.

⁴Soejono dan Abdurrahman, *Suatu Pemikiran Dan Penerapan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 33.

rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁵

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan mengenai integrasi pendidikan agama dan pendidikan karakter sebagai upaya mencegah aksi bullying terhadap siswa kelas XI jurusan TSM di SMK YP 17 Pare. Maka penelitian Studi Kasus harus meneliti keseluruhan dari subjek atau daerah yang dijadikan objek peneliti.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti kualitatif dikatakan sebagai human instrument, karena yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Jadi kehadiran peneliti di SMK YP 17 Pare sangat dibutuhkan. Mengingat bahwa peneliti adalah sebagai pengamat langsung segala aktifitas yang ada di tempat penelitian. Peneliti juga bisa disebut sebagai pengamat penuh, yaitu pengamat yang terlibat secara langsung dengan subjek penelitian. Berlangsungnya penelitian ini diperkirakan pada bulan Februari-Juni 2019 sampai data yang dibutuhkan benar-benar terpenuhi.

C. Lokasi Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMK YP 17 Pare. Peneliti memilih penelitian kelas XI jurusan TSM SMK YP 17 Pare tersebut dikarenakan peneliti sudah mengetahui kondisi lapangan. Peneliti

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 8.

merupakan alumni lulusan sekolah di lokasi penelitian tersebut. Dengan alasan tersebut, diharapkan peneliti mampu dengan maksimal melakukan penelitian di lokasi penelitian tersebut. Selain itu, peneliti sudah mengenal dengan Kepala Sekolah dan juga guru-guru di SMK YP 17 Pare tersebut. Peneliti pun sudah mengetahui permasalahan ataupun fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti di sekolah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atas keterangan yang menunjukkan fakta.⁶Data merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian. Karena proses pelaksanaan penelitian tidak lepas dari data dan nantinya data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian di lapangan terdiri dari hasil wawancara, hasil observasi serta dokumentasi. Dalam menggali informasi di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian peneliti yaitu:

1. Faktor penyebab terjadinya aksi *bullying* pada siswa, peneliti memperoleh data menggunakan wawancara dan dokumentasi.
2. Bentuk-bentuk aksi *bullying* pada siswa, peneliti memperoleh data menggunakan wawancara dan observasi kepada para siswa ketika berada di sekolah.
3. Strategi integrasi nilai-nilai pendidikan agama islam dan pendidikan karakter dalam mencegah aksi *bullying* pada siswa, peneliti memperoleh data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
4. Usaha solutif yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi aksi *bullying* terhadap siswa.

⁶Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 5.

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh.⁷ Apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan yaitu orang yang penginformasi pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen yang menjadi sumber data.⁸

a. Data primer

Data primer diperoleh dari informasi yang diberikan oleh informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh atau didapatkan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara serta observasi di lapangan. Maka yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru pendidikan agama Islam dan para siswa atau peserta didik di sekolah sebagai informan di SMK YP 17 Pare.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Data ini sebagai pelengkap atau pendukung data utama atau informasi yang telah diperoleh langsung oleh peneliti dilokasi penelitian atau di lapangan.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data penelitian. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), 23.

⁸Riduwan, *Skala Pengukuran*,8.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam pencarian data penelitian kualitatif. Observasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁹ Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang ada di lapangan. Adapun data yang ingin diperoleh observasi ini adalah mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah aksi bullying.

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu pertama melakukan observasi terhadap sekolah dan kondisi untuk mendapatkan gambaran umum kelas XI jurusan TSMSMK YP 17 Pare. Dan semua data yang berkaitan dengan faktor penyebab terjadinya tindakan bullying, bentuk-bentuk tindakan bullying, dan upaya guru dalam mencegah aksi bullying siswakeselas XI jurusan TSM SMK YP 17 Pare.

2. Interview/Wawancara

Interview atau wawancara adalah salah satu cara untuk memperoleh data dalam penelitian. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, dengan wawancara atau interview peneliti bisa menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R& D.*, 25

waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga yang akan datang.¹⁰

Metode ini peneliti gunakan untuk pengumpulan data mengenai faktor penyebab terjadinya bullying, bentuk-bentuk tindakan bullying. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah tindakan bullying pada siswa kelas XI jurusan TSMSMK YP 17 Pare. Pada penelitian ini wawancara dilakukan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik guna memperdalam berbagai informasi yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹¹ Dokumentasi merupakan cara pencarian data lapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperkuat serta menambah bukti-bukti dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan sebelumnya. Maka, dalam penelitian peneliti harus mencari serta mengambil dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hal itu menjadi keharusan agar data-data tersebut riil adanya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Setelah data terkumpul baik data primer maupun data

¹⁰Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 65.

¹¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 25.

sekunder, peneliti menganalisis dalam bentuk deskripsi. Analisis deskripsi merupakan analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran (deskripsi) dari data yang diperoleh di lapangan. Dari data yang diperoleh di lapangan, langkah selanjutnya yaitu dianalisis dengan menggunakan teori yang telah ditentukan.

Pada tahap analisis data peneliti melakukan beberapa tahap kegiatan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan, dan semakin sering dilakukan kesimpulan yang dilakukan semakin representatif, kegiatan itu adalah:

1. Pengumpulan data merupakan proses pengelompokan data yang telah didapatkan dari metode pengumpulan data yang telah dijalankan.
2. Reduksi data merupakan penyederhanaan data yang telah terkumpul dan difokuskan pada tema yang sama, pada kegiatan ini dibuat juga rangkuman dari data yang saling mendukung.
3. Penyajian data (data display) merupakan menyusun informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang terstruktur, sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami maknanya.
4. Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan yang ditarik bukanlah sebuah rangkuman dari hasil penelitian, tetapi merupakan inti dari hasil penelitian yang dapat menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian berdasarkan data yang telah tersedia.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹³ Peneliti dalam penelitian kali ini menggunakan triangulasi yang dengannya peneliti membandingkan keadaan dan perspektif seseorang atau

¹²Nana Syaodih dan Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 56.

¹³Ibid., 331.

informan dengan berbagai pendapatnya serta membandingkan dengan dokumen yakni dari berbagai literatur yang ada.

Selain menganalisis data, peneliti pun melakukan pengujian keabsahan data mendapat data yang valid. Dalam mengecek keabsahan data temuan, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi tiga hal, yaitu:¹⁴

1. Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif dan pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu triangulasi dilakukan jika data yang diperoleh dari subjek atau informan yang diragukan kebenarannya. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti dalam penelitian kali ini menggunakan triangulasi yang dengannya peneliti membandingkan keadaan dan perspektif seseorang atau informan dengan berbagai pendapatnya serta membandingkan dengan dokumen yakni dari berbagai literatur yang ada.
2. Triangulasi sumber data, menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlihat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah dan catatan. Masing-masing cara itu akan menghasilkan informasi atau data yang berbeda yang selanjutnya akan memberikan pandangan berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

¹⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 78.

Berbagai pandangan itu akan memberikan pandangan berbeda melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.¹⁵

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu:

Tahap- Tahap Penelitian	Tahap yang Dilakukan	Keterangan
Pra- Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun rancangan penelitian - Observasi langsung - Mengurus perijinan - Menjajaki dan menilai lapangan - Menyiapkan instrumen penelitian - Memilih dan memanfaatkan informan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang kemudian diajukan kepada dosen pembimbing. - Peneliti memilih lapangan penelitian terlebih dahulu, peneliti memilih SMK YP 17 Pare sebagai tempat penelitian. - Sebelum mengadakan penelitian, peneliti meminta surat izin dari kampus. - Setelah memperoleh izin peneliti melakukan penjajakan dan melakukan observasi awal untuk mengetahui latar belakang obyek penelitian. - Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan alat penelitian seperti angket, pertanyaan

¹⁵Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, 60.

		<p>wawancara.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada tahap ini peneliti memilih informan yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Seperti, siswa, kepala sekolah, guru PAI, guru BK, dan wali kelas. Untuk siswa yang dibutuhkan adalah yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dan dipilih setelah pengisian angket.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami latar penelitian dan persiapan diri - Memasuki lapangan - Berperan serta dalam mengumpulkan data - Analisa data 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu. Peneliti juga bisa menempatkan diri, supaya penelitian berjalan lancar tanpa kecurigaan. - Membangun antara informan dengan peneliti. Sehingga subyek dapat memberikan informasi dengan sukarela. - Peneliti bertindak sebagai stranger, sehingga tidak tenggelam kedalam konteks subyek peeneliti. - Sebagai tahapan akhir sebelum pelaporan penelitian, peneliti melakukan analisa data.
Laporan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun laporan 	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan

	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian data - Koding - Analisis data 	<p>format yang sesuai dalam bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami pembaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Koding digunakan untuk mempermudah peneliti membagi beberapa data yang sama. Dengan cara memilah bagian bagian sesuai dengan fokus penelitian - Sebelum penelitian disusun menjadi laporan dengan hasil-hasil penelitian maka dilakukan dengan menganalisis data terlebih dahulu.
--	---	---

No	Fokus Penelitian	Jenis Data	Sumber Data	Teknik	Keabsahan Data
1	Apa faktor-faktor penyebab terjadinya aksi <i>bullying</i> pada siswa kelas XI jurusan TSM di SMK YP 17 Pare	Penelitian ini menggunakan pola kualitatif deskriptif jenis penelitian studi kasus untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang upaya guru untuk mengatasi terjadinya aksi <i>bullying</i> pada	Guru Kelas XI TSM Guru BK Siswa Kelas XI TSM	Observasi dan wawancara Observasi dan wawancara Observasi dan wawancara	Ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber, digunakan untuk meneliti bentuk perilaku <i>bullying</i> pada siswa.

		siswa kelas XI TSM di SMK YP 17 Pare			
2	Bagaimana bentuk-bentuk aksi <i>bullying</i> pada siswakeselas XI jurusan TSM di SMK YP 17 Pare	Penelitian ini menggunakan pola kualitatif deskriptif jenis penelitian studi kasus untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang upaya guru untuk mengatasi terjadinya aksi <i>bullying</i> pada siswa kelas XI TSM di SMK YP 17 Pare	Guru Kelas XI TSM Guru BK Siswa Kelas XI TSM	Observasi dan wawancara Observasi dan wawancara Observasi dan wawancara	Ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber, digunakan untuk meneliti bentuk perilaku <i>bullying</i> pada siswa.
3	Bagaimana strategi integrasi nilai-nilai pendidikan agama islam dan pendidikan karakter dalam mencegah aksi <i>bullying</i> pada	Penelitian ini menggunakan pola kualitatif deskriptif jenis penelitian studi kasus untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang upaya guru untuk mengatasi terjadinya aksi <i>bullying</i> pada siswa kelas XI	Kepala Sekolah Guru Kelas XI TSM Guru BK Guru PAI	Observasi dan wawancara Observasi dan wawancara Observasi dan wawancara Observasi dan	Ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber, digunakan untuk meneliti bentuk perilaku <i>bullying</i> pada siswa.

	siswakelas XI jurusan TSM di SMK YP 17 Pare	TSM di SMK YP 17 Pare		wawancara	
4	Bagaimana usaha solutif yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi aksi <i>bullying</i> terhadap siswa kelas XI jurusan TSMdi SMK YP 17 Pare	Penelitian ini menggunakan pola kualitatif deskriptif jenis penelitian studi kasus untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang upaya guru untuk mengatasi terjadinya aksi bullying pada sisa kelas XI TSM di SMK YP 17 Pare	Guru PAI	Observasi dan wawancara	Ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber, digunakan untuk meneliti bentuk perilaku bullying pada siswa.